

BAB III

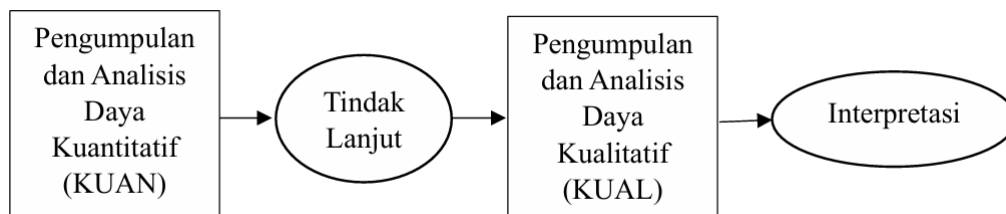
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sosial siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung, mengetahui seberapa besar pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan sosial siswa kelas X, dan untuk menganalisis bagaimana keterampilan sosial siswa yang telah mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methodes* (campuran), yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2011, hlm. 415). Metode yang digunakan adalah *sequential explanatory*, metode ini menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, yang pada tahap pertama menggunakan penelitian kuantitatif kemudian tahap kedua penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data secara terukur sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sosial siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung dan mengetahui seberapa besar pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan sosial siswa kelas X.

Sementara itu, penelitian kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, bahkan membantah data kuantitatif yang diperoleh pada tahap awal. Tujuan ketiga dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana keterampilan sosial siswa yang telah mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keterampilan sosial merupakan suatu objek yang tidak dapat hanya terukur secara data kuantitatif, karena keterampilan sosial harus secara langsung diamati dan dijelaskan melalui data kualitatif dengan observasi dan wawancara pada siswa secara langsung bagaimana pandangan serta pengalaman mereka melakukan kebiasaan atau perilaku yang merupakan bagian dari indikator keterampilan sosial. Oleh karena itu, pendekatan *mix methode* (campuran) dengan metode *sequential explanatory* digunakan dalam

penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap serta mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian.



Gambar 3. 1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatoris

(Sumber: Creswell, 2019, hlm. 294)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada pendekatan kuantitatif, teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* (Sugiyono, 2011, hlm. 122). Teknik *probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Salah satu teknik yang termasuk di dalamnya adalah *simple random sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu, karena populasi bersifat homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yang mana pada penelitian ini populasi adalah seluruh kelas X yang selama satu tahun ajaran 2024/2025 mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemudian, jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin.

Pada pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan untuk memilih partisipan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* (Suriani & Jailani, 2023). Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk

terpilih sebagai sampel (Suriani & Jailani, 2023). Salah satu teknik yang termasuk didalamnya adalah *Purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kelas X yang selama satu tahun ajaran 2024/2025 mengikuti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Guru yang merupakan tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yaitu di SMA Pasundan 2 Bandung, yang terletak di Jalan Cihampelas No.167, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena SMA Pasundan 2 Bandung merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Walaupun projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan oleh seluruh SMA secara nasional, namun dalam pelaksanaannya setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda serta disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Pasundan 2 Bandung dengan melihat serta memperhatikan kegiatan P5 dan menganalisis modul kegiatannya, SMA Pasundan 2 Bandung menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam setiap rangkaian kegiatan P5. Kurikulum merdeka mendorong setiap sekolah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, namun tidak semua sekolah dapat menerapkannya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almujaib (2023, hlm. 163), yang menjelaskan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan tergantung pada kesiapan sekolah yang mencakup pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi (Almujaib, 2023, hlm. 163). Pada

keseluruhan kegiatan P5 di SMA Pasundan 2 Bandung pada 3 tema yang berbeda-beda metode yang digunakan bervariasi, mulai dari diskusi kelompok, presentasi, metode *role playing*, tugas kelompok dengan konsep *stand to stand* dan metode simulasi, dan melakukan praktik secara langsung seperti menghasilkan produk dari bahan bekas. Kemudian, sumber belajar yang digunakan-pun bervariasi mulai dari buku, audio, gambar, video, sumber langsung dari orang tua, kakak kelas, dan lingkungan rumah, yang mana dalam hal ini pada pendekatan berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa, yakni gaya auditori, visual dan kinestetik.

Berdasarkan teori keterampilan sosial yang dijelaskan oleh Gresham dan Elliot (1990, hlm. 197), keterampilan sosial individu tidak akan berkembang secara maksimal tanpa adanya latihan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh individu pada setiap tahap usianya. Menurut Gresham, kegiatan-kegiatan yang dapat melatih keterampilan sosial itu seperti kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, dengan metode *role playing*, metode simulasi, serta modelling perilaku (Gresham & Elliot, 1990, hlm. 197).

Kurikulum merdeka yang memiliki karakteristik fleksibel dengan menghadirkan program P5, serta prinsip pendekatan berdiferensiasi yang menjunjung tinggi keberagaman siswa selama proses belajar dan diterapkan oleh salah satu sekolah pada jenjang SMA, yang mana dalam usia remaja sangat penting untuk melatih serta mengembangkan berbagai keterampilan salah satunya adalah keterampilan sosial. Hal ini menjadi potensi dan keunggulan yang harus dipertahankan dan dikembangkan oleh SMA Pasundan 2 Bandung. Maka dari itu, hal tersebut yang menjadi alasan pemilihan tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki strategi khusus dalam melaksanakan kegiatan P5 serta memiliki potensi yang harus dikembangkan dan dapat menjadi bahan kajian penelitian untuk dieksplorasi lebih dalam.

3.3 Metode Kuantitatif

3.3.1 Identifikasi Variabel

Dalam pendekatan kuantitatif, variabel merupakan hal yang penting karena merupakan suatu atribut atau objek yang akan dipelajari, diukur, dan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011, hlm. 64). Berdasarkan jenisnya, variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *variabel independen* dan *variabel dependen*. Variabel independent sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel (X) merupakan variabel yang yang mempengaruhi variabel *dependen* atau menjadi penyebab berubahnya variabel *dependen*.

Sementara itu, Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat atau variabel (Y), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau menjadi akibat dari keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2011:64). Adapun variabel *independen* dan *dependen* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Variabel independen/varibel bebas (X) : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- Variabel dependen/varibel terikat (Y) : Keterampilan Sosial

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan buku pedoman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditulis oleh Aditomo (2022, hlm. 2), berikut merupakan indikator dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila , yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
2. Berkebinekaan Global

3. Bergotong Royong
4. Kreatif
5. Bernalar Kritis
6. Mandiri

Berdasarkan buku pedoman *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* setiap sekolah dianjurkan untuk memilih dua hingga tiga dimensi yang dianggap paling sesuai untuk dijadikan fokus dalam pelaksanaan kegiatan P5 selama satu tahun ajaran. Berdasarkan modul P5 yang sudah dibuat oleh tim fasilitator P5 di SMA Pasundan 2 Bandung, dari ketiga tema yang telah dipilih yaitu kearifan lokal, suara demokrasi, dan gaya hidup berkelanjutan, terdapat 3 indikator yang paling mewakili dari ketiga tema tersebut dan menjadi indikator dari variabel X pada penelitian ini yaitu indikator Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Berkebinekaan Global (Aditomo, 2022, hlm. 27).

3.3.2.2 Keterampilan Sosial

Menurut Gresham dan Elliott (1990, hlm. 197), keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain pada berbagai situasi sosial. Menurut Gresham dan Elliott keterampilan sosial mencakup perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan sosial sehingga memungkinkan individu untuk berinteraksi secara positif serta menghindari tanggapan sosial yang tidak diinginkan (Gresham & Elliot, 1990, hlm. 197).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gresham dan Elliott (1990, hlm. 196), berikut merupakan indikator dari keterampilan sosial, yaitu:

1. Kerja sama
2. Asertif
3. Tanggung jawab
4. Empati

5. Kontrol diri

Berdasarkan modul P5 yang dibuat dan dikembangkan oleh tim fasilitator P5 di SMA Pasundan 2 Bandung, terdapat tujuan-tujuan yang akan dicapai pada setiap kegiatan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga keterampilan sosial yang menjadi fokus utama untuk dilatih serta dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa, maka dari itu ketiga keterampilan sosial tersebut menjadi indikator variabel Y pada penelitian ini yaitu kerja sama, empati dan tanggungjawab.

3.3.3 Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan sumber data dalam penelitian yang memiliki jumlah besar dan cakupan yang luas. (Darmawan, 2016, hlm. 98). Serupa dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2017, hlm. 108), bahwa populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kelas X terbagi menjadi 8 kelas, dengan jumlah seluruh siswa 302 siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas X	Jumlah Siswa
X-1	32
X-2	29
X-3	35
X-4	43
X-5	39
X-6	40
X-7	42
X-8	42
Total	302

(Sumber : SMA Pasundan 2 Bandung, 2025)

3.3.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih (Darmawan, 2016, hlm. 112). Teknik yang digunakan untuk

mengambil sampel adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* (Sugiyono, 2011, hlm. 122). Teknik *probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Salah satu teknik yang termasuk di dalamnya adalah *simple random sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu, karena populasi bersifat homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yang mana pada penelitian ini populasi adalah seluruh kelas X yang selama satu tahun ajaran 2024/2025 mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemudian, jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin.

Rumus slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian dari suatu populasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan tingkat kesalahan atau *margin of error* tertentu. Rumus slovin sesuai digunakan dalam penelitian yang menerapkan teknik *simple random sampling*, karena rumus ini menyediakan fleksibilitas dalam penentuan *margin of error*. Semakin rendah tingkat kesalahan yang dipilih, semakin besar jumlah sampel yang diperlukan, sehingga hasil penelitian lebih akurat dalam merepresentasikan populasi. Berikut merupakan rumus slovin dan hasil perhitungan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = nilai *margin of error* 5%

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{302}{1 + \frac{302 \times (0,05)^2}{302}} \\
 n &= \frac{302}{1 + 302 \times 0,0025} \\
 n &= \frac{302}{1 + 0,755} \\
 n &= \frac{302}{1,755} \\
 n &\approx 172,03
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh hasil sampel penelitian sebanyak 172 responden.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, yakni metode kuantitatif yang memungkinkan peneliti mendapatkan jawaban dari responden tanpa kontak langsung, sehingga mempermudah pengumpulan data dalam skala yang lebih luas. Kuesioner dibuat melalui *google form* kemudian disebarakan kepada responden yang pada penelitian ini adalah siswa kelas X. dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, karena kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka masing-masing.

Jenis skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hlm. 136). Pada dasarnya skala likert terdiri dari lima tingkatan penilaian, namun dalam penelitian ini, hanya menggunakan empat tingkatan karena untuk menghindari jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu agar tidak mempengaruhi keakuratan dalam proses analisis data dan mendapatkan data yang jelas. Berikut merupakan skor pain dari skala likert dnegan empat tingkatan yang digunakan.

Tabel 3. 2 Nilai Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3.6 Instrumen Penelitian

Pada metode kuantitatif, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data kuantitatif dengan membuat instrumen penelitian untuk mengukur pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap keterampilan sosial siswa kelas X.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Aditomo, 2022:3)	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Menjalankan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari	1,2,3	3
		Menjaga kebersihan dan peduli lingkungan	4,5,6	3
		Mematuhi tata tertib peraturan sekolah	7,8,9	3
	Bergotong-royong	Kolaborasi	10,11,12	3
		Kepedulian	13,14,15	3
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	16,17,18	3
		Berkeadilan sosial	19,20,21,22	4

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Keterampilan Sosial (Gresham dan Elliot, 1990)	Kerja sama	Pembagian tugas yang jelas	23,24	2
		Mendorong partisipasi	25,26,27	3

	Empati	Memahami perasaan orang lain	28,29,30	3
		Membantu secara langsung	31,32,33	3
	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu	34,35	2
		Mengikuti aturan yang berlaku	36,37	2
		Memiliki inisiatif	38	1
		Mengakui kesalahan	39,40	2

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Alat Ukur
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Aditomo, 2022:3)	Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	1. Menjalankan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari	1. Saya mengikuti kegiatan berdoa sesuai kepercayaan sebelum memulai pembelajaran.	Skala Likert
			2. Saya mengucapkan salam kepada guru di sekolah	
			3. Saya ikut mendoakan teman yang sedang sakit.	
		2. Menjaga kebersihan dan peduli lingkungan	4. Saya melaksanakan piket kebersihan kelas bersama teman-teman	
			5. Saya memungut sampah yang berserakan, kemudian membuangnya ke tempat sampah	
			6. Saya membawa botol minum sendiri untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai.	
		3. Mematuhi tata tertib peraturan sekolah	7. Saya datang tepat waktu ke sekolah.	
			8. Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	
			9. Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin di sekolah	

	Bergotong-royong	1. Kolaborasi	10. Saya mampu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi di kelas	
			11. Saya mendengarkan orang lain berpendapat ketika berdiskusi di kelas	
			12. saya bisa menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan saya	
		2. Kepedulian	13. Saya membantu teman menyampaikan pendapatnya saat ia merasa malu ketika diskusi kelompok	
			14. Saya bersedia membantu teman jika mengalami kesulitan sesuai dengan kemampuan saya.	
			15. Saya membantu guru jika diperlukan	
	Berkebhinekaan Global	1. Mengenal dan menghargai budaya	16. Saya membantu teman yang tidak mengetahui beberapa kosa kata dalam Bahasa Sunda	
			17. Saya tidak mengejek teman yang berbeda bahasa dengan saya	
			18. Saya tertarik mempelajari budaya dari daerah lain	
		2. Berkeadilan sosial	19. Saya berteman tanpa membedakan agama	
			20. Saya berteman tanpa membedakan suku	
			21. Saya berteman tanpa membedakan warna kulit	
			22. Saya berteman tanpa memandang asal daerahnya.	

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Alat Ukur
Keterampilan Sosial (Gresham dan Elliot, 1990, hlm. 197)	Kerja sama	1. Pembagian tugas yang jelas	23. Saya berdiskusi dengan teman kelompok untuk menentukan pembagian tugas presentasi di kelas	Skala Likert
			24. Saya menerima pembagian tugas yang telah disepakati oleh kelompok	
		2. Mendorong partisipasi	25. Saya mengingatkan teman untuk segera menyelesaikan tugas kelompok.	
			26. Saya mengajak teman mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	
			27. Saya bertanya pendapat kepada teman agar dia ikut berdiskusi tugas kelompok	
	Empati	1. Memahami perasaan orang lain	28. Saya ikut merasa senang ketika melihat teman saya mendapatkan juara dalam perlombaan	
			29. Saya ikut merasa sedih ketika mendengar berita korban bencana alam	
			30. Saya ikut merasa sedih ketika mendengar teman terkena musibah	
		2. Membantu secara langsung	31. Saya menjenguk teman yang sedang sakit.	
			32. Saya membantu teman yang dibully dengan melaporkannya kepada guru.	
			33. Saya menyisihkan uang saku untuk berdonasi kepada orang yang membutuhkan	
	Tanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu	34. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	
			35. Saya mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu	

		2. Mengikuti aturan yang berlaku	36. Selama pembelajaran saya duduk tertib sesuai arahan guru	
			37. Saya tidak keluar kelas tanpa izin dari guru	
		3. Memiliki inisiatif	38. Jika ada kegiatan di sekolah, saya ikut berpartisipasi tanpa harus menunggu ajakan	
		4. Mengakui kesalahan	39. Saya tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang saya buat	
			40. Saya meminta maaf kepada teman atas kesalahan yang saya buat	

3.3.7 Uji Validitas

Pada buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono (2011, hlm 169) dijelaskan bahwa terdapat dua jenis instrument penelitian yaitu berbentuk test yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar dan berbentuk nontest yang bertujuan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2011:169). Instrument test harus memenuhi validitas isi dan validitas konstruksi, sedangkan instrument nontest cukup memenuhi validitas konstruksi. Validitas konstruksi merupakan proses untuk memastikan bahwa suatu alat ukur (seperti kuesioner atau angket) bisa benar-benar mengukur aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang relevan (Sugiyono, 2011, hlm. 172).

Validitas konstruksi dilakukan melalui pendapat atau penilaian dari ahli (*expert judgement*). Pada penelitian ini instrument penelitian dinilai oleh empat orang ahli yaitu Ibu Indah Nurfauziah Firdaus, S.Pd dan Bapak Aditya Rachman, S.Pd sebagai tim fasilitator Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila di SMA Pasundan 2 Bandung. Kemudian Prof. Dr. Elly Malihan, M.Si sebagai dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang ahli di bidang sosiologi pendidikan, dan Ibu Puspita Wulandari, M.Pd dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang ahli di bidang keterampilan sosial. Setelah melakukan penilaian dari ahli, selanjutnya dilakukan uji coba pada

responden yang bukan termasuk dalam responden sampel penelitian, yang pada penelitian ini terdapat 35 orang responden uji coba.

Validitas item ditunjukkan melalui korelasi atau dukungan terhadap skor total item, dihitung dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Melalui perhitungan korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan item tersebut layak digunakan atau tidak dalam penelitian. Pengujian validitas instrument pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation* melalui perangkat software IBM SPSS 27. Setiap item pernyataan dapat dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sebaliknya, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Pada penelitian ini jumlah $r \text{ tabel}$ sebesar 0,334. Jumlah $r \text{ tabel}$ ditentukan dari jumlah responden uji coba yang tertera pada nilai $r \text{ tabel Product Moment}$.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	0,540	0,334	Valid
2.	0,536	0,334	Valid
3.	0,584	0,334	Valid
4.	0,492	0,334	Valid
5.	0,636	0,334	Valid
6.	0,581	0,334	Valid
7.	0,570	0,334	Valid
8.	0,501	0,334	Valid
9.	0,556	0,334	Valid
10.	0,758	0,334	Valid
11.	0,750	0,334	Valid
12.	0,745	0,334	Valid
13.	0,762	0,334	Valid
14.	0,844	0,334	Valid
15.	0,674	0,334	Valid
16.	0,626	0,334	Valid
17.	0,628	0,334	Valid
18.	0,583	0,334	Valid
19.	0,684	0,334	Valid
20.	0,712	0,334	Valid

21.	0,587	0,334	Valid
22.	0,684	0,334	Valid

(Sumber: Olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas item pertanyaan pada variabel X yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, semua item pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	0,845	0,334	Valid
2.	0,909	0,334	Valid
3.	0,910	0,334	Valid
4.	0,931	0,334	Valid
5.	0,890	0,334	Valid
6.	0,790	0,334	Valid
7.	0,807	0,334	Valid
8.	0,835	0,334	Valid
9.	0,721	0,334	Valid
10.	0,596	0,334	Valid
11.	0,772	0,334	Valid
12.	0,685	0,334	Valid
13.	0,730	0,334	Valid
14.	0,604	0,334	Valid
15.	0,524	0,334	Valid
16.	0,464	0,334	Valid
17.	0,543	0,334	Valid
18.	0,666	0,334	Valid

(Sumber: Olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas item pertanyaan pada variabel Y yaitu keterampilan sosial, semua item pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

3.3.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi dan kestabilan alat ukur dalam menghasilkan data. Artinya, alat ukur yang reliabel mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan lebih dari satu kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2011, hlm. 168). Pada penelitian ini

menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Setiap item pertanyaan dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Sujarweni, 2014:85). Peneliti menggunakan perangkat software *IBM SPSS 27* untuk menguji reliabilitas setiap item pertanyaan. Berikut hasil uji reliabilitas pada instrument penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach' Alpha	N of Item	Keterangan
0,926	22	Reliabel

(Sumber: Olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel X yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 22 item, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926 maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel X dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach' Alpha	N of Item	Keterangan
0,948	18	Reliabel

(Sumber: Olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y yaitu keterampilan sosial dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 18 item, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948 maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.3.9 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Prosedur analisis data bertujuan untuk mengolah serta menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian. Pada penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

- a. Pemindahan data. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dipindahkan ke *Microsoft excel* untuk memudahkan peneliti

dalam proses pengolahan data melalui perangkat software IBM SPSS 27.

- b. Pembersihan data. Pembersihan data dilakukan dengan cara memeriksa ulang data yang telah dimasukkan, guna memastikan bahwa informasi yang digunakan benar dan sesuai dengan data sebenarnya.
- c. Pengolahan data. Pada penelitian ini menggunakan perangkat software *IBM SPSS 27*.
- d. Penyajian data. Setelah pengolahan data, kemudian data disajikan untuk dianalisis.
- e. Analisis data. Pada tahap analisis data, data yang sudah disajikan akan diinterpretasikan agar hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami.

3.3.10 Analisis Data Statistik

3.3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Memastikan data dapat terdistribusi merupakan hal yang penting karena untuk menentukan jenis analisis data yang digunakan, jika data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas, setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linear maka analisis data statistik yang digunakan yaitu jenis statistik parametris. Menurut Prof. Dr. Sugiyono Statistik parametris hasil ujinya dinilai lebih kuat dibandingkan dengan statistik non parametris (Sugiyono, 2011: 202). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah menggunakan software *IBM SPSS 27*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

3.3.10.2 Uji Linearitas

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji linearitas pada data penelitian guna memastikan adanya hubungan yang bersifat linier antara kedua variabel yang diteliti. Uji linear juga merupakan salah satu prasyarat dalam melakukan analisis regresi linear sederhana. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. *deviation from linearity* $> 0,05$ maka variabel X dan Y dinyatakan terdapat hubungan yang linear.
2. Jika nilai Sig. pada *deviation from linearity* $< 0,05$ maka variabel X dan Y dinyatakan tidak terdapat hubungan yang linear.

3.3.10.3 Uji Hipotesis

3.3.10.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji regresi ini akan memberikan koefisien yang menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah memiliki hubungan

$$Y = a + Bx$$

positif atau negatif (Darmawan, 2016). Rumus regresi linear sederhana, yaitu:

Keterangan:

Y: Variabel dependen (variabel terikat)

X: Variabel independen (variabel bebas)

a: Konstanta regresi

Bx: Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

3.3.10.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan salah satu teknik statistik yang berfungsi untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan data pada

skala interval atau rasio, yang biasa dikenal dengan sebutan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara parsial. Hipotesis yang ditolak atau diterima akan ditentukan melalui hasil uji t, dengan ketentuan tingkat kesalahan peneliti yaitu 5% pada taraf signifikansi 95%. Penjelasan kriteria mengenai hasil hipotesis, yaitu:

- a. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. kesimpulannya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

H_0 : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.

H_1 : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung

3.3.10.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menilai atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji Koefisien determinasi dilakukan menggunakan perangkat software *IBM SPSS 27*.

3.3.11 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif pada penelitian ini menggunakan teknik indeks *three box method* menurut Ferdinand (2014, hlm. 231). Teknik indeks three box method atau metode tiga kotak bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif dari jawaban responden pada setiap item pertanyaan, indikator pada masing-masing variabel dan pada setiap variabel penelitian dengan

berdasarkan pada nilai capaian skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan berdasarkan rentang skor yang ada pada *three box method*, sehingga mendapatkan gambaran interpretasi nilai indeks rendah, sedang, dan tinggi pada setiap indikator dan variabel penelitian (Ferdinand, 2014, hlm. 231). Berikut merupakan rumus untuk mencari nilai indeks pada penelitian ini.

$$\text{Nilai indeks: } \frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)}{4}$$

Keterangan:

F1= Frekuensi responden yang menjawab 1 pada skor pernyataan angket

F2= Frekuensi responden yang menjawab 2 pada skor pernyataan angket

F3= Frekuensi responden yang menjawab 3 pada skor pernyataan angket

F4= Frekuensi responden yang menjawab 4 pada skor pernyataan angket

Selanjutnya menentukan batas atas dan batas bawah rentang skor, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Batas atas rentang skor: } \frac{\%F \times 4}{4}$$

Keterangan:

F= Jumlah sampel penelitian

4= Skor maksimum pada angket

$$\text{Batas bawah rentang skor: } \frac{\%F \times 1}{4}$$

Keterangan:

F= Jumlah sampel penelitian

1= Skor minimum pada angket

* **Note:** rumus rentang atas dan bawah dibagi 4, karena skor skala yang digunakan pada penelitian ini dari angka 1 sampai 4.

Maka dari itu diperoleh batas atas dan batas bawah rentang skor pada penelitian ini sebagai berikut.

Batas atas rentang skor :

$$\frac{172 \times 4}{4} = 172$$

Batas bawah rentang skor :

$$\frac{172 \times 1}{4} = 43$$

Kemudian, skor batas atas dikurangi skor batas bawah $172-43=129$, nilai 129 dibagi 3 (*karena teknik three box method*) dan menghasilkan angka 43 yang menjadi interval pada indeks *three box method* dan terbagi menjadi 3 kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tabel rentang indeks pada setiap kategori dalam *three box method*.

Tabel 3. 10 Rentang Indeks Three Box Methods

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	43 – 86	Rendah
2.	86 – 129	Sedang
3.	129 – 172	Tinggi

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025)

3.4 Metode Kualitatif

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di tempat penelitian yaitu SMA Pasundan 2 Bandung yang terdapat subjek penelitian. Observasi pada penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mengamati dan mendokumentasikan perilaku, interaksi, dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini sering kali digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Observasi kualitatif dapat dilakukan secara langsung dilapangan atau melalui dokumentasi yang ada, dan bisa dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data lainnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan yang diwawancarai, dapat dilakukan secara langsung yaitu tatap muka maupun melalui media telekomunikasi (Sujarweni, 2014, hlm. 31).

Wawancara pada penelitian dengan metode campuran (*mix methods*) bertujuan untuk mendapatkan data secara lebih lengkap dan mendalam dari subjek penelitian yang mana data tersebut tidak dapat diperoleh jika hanya menggunakan angket saja. Melalui wawancara peneliti mengajukan pertanyaan lebih lanjut berkaitan dengan hasil dari penelitian kuantitatif serta mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas sehingga dapat memperkaya informasi, melengkapi, dan memperdalam data penelitian.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui bahan yang berbentuk dokumentasi yang menyimpan fakta dan data (Sujarweni, 2014, hlm. 33). Bentuk dokumen dapat berupa surat, catatan harian, foto, notulen rapat, cenderamata, maupun jurnal kegiatan. Data jenis ini memiliki karakteristik tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai peristiwa yang telah terjadi (Sujarweni, 2014, hlm. 33). Penggunaan studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara. Dengan adanya dukungan dokumen, data hasil observasi dan wawancara akan lebih kuat serta memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Sugiyono, 2011, hlm. 327).

Pada penelitian ini studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa modul kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), foto serta video berupa produk yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta melakukan pemotretan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah termasuk kegiatan siswa saat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3.4.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan tahapan untuk mengolah serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data ke dalam klasifikasi tertentu, memecahnya menjadi unit-unit, menyusunnya ke dalam pola, memilah data yang relevan untuk dikaji, hingga menarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain (Nurrisa et al., 2025, hlm. 797).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berulang-ulang hingga data mencapai kejenuhan (Sugiyono, 2011, hlm. 334). Tahapan utama dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan penelitian.

Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, rekaman percakapan, foto, dokumentasi dan sumber lainnya. Setiap selesai melakukan pengumpulan data, peneliti memilah dan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu, sehingga mempermudah penyusunan laporan dengan data yang terorganisir (Sugiyono, 2011, hlm. 336).

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dan terperinci sesuai dengan pola hubungan antar data. Penyajian yang sistematis memudahkan pemahaman terhadap berbagai aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun secara bagian demi bagian.

Data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian naratif atau laporan sesuai dengan hasil penelitian.

c. Menyimpulkan Data

Kesimpulan dapat berubah dan berkembang setelah penelitian turun ke lapangan. Hasil yang diperoleh bisa saja menjawab pertanyaan penelitian atau bahkan memunculkan temuan baru yang tidak terduga. Oleh karena itu, kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara. Penarikan kesimpulan haruslah berdasarkan pada pola yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah dan sudah melakukan interpretasi data. Kesimpulan dapat berupa temuan baru, deskripsi dari objek maupun subjek penelitian yang semakin jelas (Nurrisa et al., 2025, hlm. 798).

3.4.3 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Teknik Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan data dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Data yang diperoleh melalui wawancara, akan dicek kembali menggunakan teknik lain seperti observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

Jika terdapat perbedaan hasil data dari berbagai teknik yang berbeda, maka peneliti akan melakukan penelaahan lebih lanjut untuk menentukan data mana yang dianggap benar. Namun, apabila seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dianggap dapat dipercaya atau kredibel.

b. Member check

Pada penelitian ini uji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan teknik *member check*, teknik ini dilakukan di akhir sesi wawancara dengan cara mengulangi dan menyampaikan kembali inti dari informasi yang diberikan oleh informan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti terhadap data sesuai dengan perspektif informan, sehingga jika terdapat kekeliruan dalam proses penggalan data dapat segera diperbaiki. Oleh karena itu, member check bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan maksud dan perspektif informan.

3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengenai Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Keterampilan Sosial Siswa meliputi beberapa langkah berikut.

3.5.1 Tahapan Pra Penelitian

1. Peneliti mengumpulkan informasi dan literatur yang relevan terkait konsep serta teori yang berhubungan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta keterampilan sosial siswa.
2. Peneliti menetapkan rancangan penelitian yang dianggap paling sesuai dengan fokus kajian yang akan diteliti dalam penelitian.

3.5.2 Tahap Kuantitatif

1. Pada tahap kuantitatif, peneliti menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi sebanyak 302 siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan atau *margin of error* 5%, sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 172 responden.
2. Peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian berdasarkan variabel, definisi operasional variabel, dan indikator setiap variabel yang kemudian berkembang menjadi beberapa sub

indikator dari setiap indikatornya. Kemudian membuat daftar pernyataan yang akan disajikan dalam kuesioner penelitian.

3. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap item pernyataan.
4. Setiap item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel, kemudian disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan.
5. Kemudian, peneliti melakukan analisis data kuantitatif dan diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami.

3.5.3 Tahap Kualitatif

1. Setelah mengetahui hasil dari penelitian kuantitatif, peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara untuk mendukung serta mengklarifikasi data hasil kuantitatif.
2. Selanjutnya, melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.
3. Peneliti menganalisis data kualitatif dan menguji keabsahan data melalui triangulasi dan *member check*.
4. Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis pada data kuantitatif dan kualitatif, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan data.

3.6 Isu Etik

Penelitian dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika yang menjunjung tinggi privasi subjek penelitian. Dalam kode etik *American Sociological Association* (ASA), etika dalam penelitian mencakup beberapa aspek penting, seperti menjaga objektivitas dalam penelitian, menghormati hak-hak dan privasi subjek penelitian, melindungi kerahasiaan informasi subjek penelitian, serta menyampaikan hasil penelitian secara jujur dan transparan.